

ANALISIS PERMINTAAN DAN PENAWARAN DALAM MENENTUKAN KESEIMBANGAN PASAR
KOMODITAS SAYURAN DI PASARDina Aprilia¹, Siswohadi²

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda, Surabaya, Indonesia

dinaaprilia1404@gmail.com¹, siswohadi@stiepemuda.ac.id²**Abstract**

Vegetables play an important role as a source of vitamins, minerals, and fiber for society, while also providing income for farmers and traders. However, vegetable markets are vulnerable to price instability because vegetables are perishable, production is seasonal, and consumption continues throughout the year. Imbalances between supply and demand cause prices to fluctuate within short periods.

This study employs a qualitative approach using a literature review method to analyze the dynamics of demand, supply, and market equilibrium in vegetable markets based on previous research findings. The results indicate that demand is influenced by prices, income, consumer preferences, population size, and the prices of other goods. Vegetable demand tends to be inelastic because vegetables are essential food commodities. Meanwhile, supply is influenced by production costs, weather conditions, seasons, and technology, and tends to be rigid in the short term.

Market equilibrium is established through the interaction of demand and supply but continuously changes due to seasonal variations, harvest yields, consumption surges, and price transmission from production centers. The perishable nature of vegetables, production cycles, lengthy distribution chains, and unequal access to price information further contribute to price fluctuations. Therefore, planting schedule management, price monitoring, improved distribution systems, and data-driven market interventions are necessary to maintain price stability and improve the efficiency of vegetable markets.

Keywords: *demand, supply, market equilibrium, vegetables, literature study*

Abstrak

ayuran berperan penting sebagai sumber vitamin, mineral, dan serat bagi masyarakat, sekaligus menjadi sumber pendapatan petani dan pedagang. Namun, pasar sayuran rentan terhadap ketidakstabilan harga karena produk mudah rusak, produksi bersifat musiman, dan konsumsi berlangsung secara berkelanjutan. Ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan menyebabkan harga berfluktuasi dalam waktu singkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review) untuk menganalisis dinamika permintaan, penawaran, dan keseimbangan pasar sayuran berdasarkan temuan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa permintaan dipengaruhi oleh harga, pendapatan, selera, jumlah penduduk, serta harga barang lain. Permintaan sayuran cenderung inelastis karena merupakan kebutuhan pokok. Sementara itu, penawaran dipengaruhi oleh biaya produksi, cuaca, musim, dan teknologi, serta relatif kaku dalam jangka pendek.

Article history

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author**Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Keseimbangan pasar terbentuk melalui pertemuan permintaan dan penawaran, tetapi terus berubah akibat perubahan musim, hasil panen, lonjakan konsumsi, dan transmisi harga dari sentra produksi. Karakteristik sayuran yang mudah rusak, siklus produksi, panjangnya rantai distribusi, serta ketimpangan informasi harga turut memperbesar fluktuasi harga. Oleh karena itu, pengelolaan pola tanam, pemantauan harga, perbaikan distribusi, dan intervensi pasar berbasis data diperlukan untuk menjaga stabilitas harga serta meningkatkan efisiensi pasar sayuran.

Kata Kunci: *permintaan, penawaran, keseimbangan pasar, sayuran, studi literatur*

1. Pendahuluan

Pendahuluan: Sayuran berperan penting sebagai sumber vitamin, mineral, dan serat yang dibutuhkan masyarakat untuk menjaga kesehatan dan memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari. Selain memiliki manfaat bagi kesehatan, sayuran juga mempunyai nilai ekonomi karena menjadi sumber pendapatan bagi petani, pedagang, dan pelaku usaha di sektor pertanian. Namun, pasar sayuran dikenal rentan terhadap ketidakstabilan harga. Hal ini disebabkan oleh karakteristik produk sayuran yang mudah rusak sehingga tidak dapat disimpan dalam waktu lama, pola tanam dan panen yang dipengaruhi musim, serta kebutuhan konsumsi masyarakat yang berlangsung secara terus-menerus. Ketidakselarasan antara ketersediaan pasokan dan kebutuhan konsumen tersebut menyebabkan harga sayuran mudah mengalami kenaikan dan penurunan.

Dalam teori ekonomi mikro, harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran hingga mencapai titik keseimbangan pasar (Mankiw, 2021). Permintaan menggambarkan jumlah barang yang ingin dan mampu dibeli konsumen pada berbagai tingkat harga, sedangkan penawaran menunjukkan jumlah barang yang bersedia dijual produsen. Ketika jumlah permintaan melebihi jumlah penawaran, harga cenderung meningkat. Sebaliknya, ketika jumlah penawaran melampaui permintaan, harga cenderung menurun. Meskipun teori tersebut memberikan kerangka dasar untuk memahami mekanisme pasar, penerapannya pada komoditas sayuran memerlukan perhatian terhadap faktor produksi, kondisi cuaca, perubahan selera konsumen, elastisitas permintaan dan penawaran, serta struktur distribusi yang memengaruhi pembentukan harga.

Sejumlah penelitian di Indonesia telah membahas dinamika permintaan, penawaran, dan keseimbangan pasar pada berbagai komoditas hortikultura, termasuk cabai dan bawang merah yang memiliki peran penting dalam konsumsi masyarakat. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan produksi, gangguan distribusi, peningkatan biaya input, dan lonjakan permintaan pada periode tertentu dapat memengaruhi harga di tingkat produsen maupun konsumen. Selain itu, perbedaan akses informasi harga dan panjangnya rantai pemasaran dapat menyebabkan perubahan harga di tingkat petani tidak selalu diteruskan secara proporsional kepada konsumen. Namun, hasil penelitian yang tersedia masih tersebar berdasarkan komoditas, wilayah, dan metode analisis yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur untuk menyatukan berbagai temuan tersebut secara sistematis dan memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai keseimbangan pasar sayuran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi, menginterpretasi, dan menyintesis temuan penelitian terdahulu yang relevan mengenai permintaan dan penawaran dalam menentukan keseimbangan pasar komoditas sayuran. Kajian ini juga berupaya menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran kurva permintaan dan penawaran serta implikasinya terhadap perubahan harga dan jumlah keseimbangan. Pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi: (1) bagaimana literatur menjelaskan mekanisme pembentukan

keseimbangan pasar sayuran; (2) faktor apa saja yang memengaruhi perubahan permintaan dan penawaran sayuran; serta (3) bagaimana elastisitas, integrasi pasar, dan kebijakan pemerintah berperan dalam menjaga keseimbangan pasar. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan analisis ekonomi pertanian serta menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi pengelolaan produksi, distribusi, dan stabilisasi harga sayuran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Tinjauan Pustaka

Permintaan dan Penawaran

Hukum permintaan menyatakan bahwa jika harga suatu barang naik dan faktor lain tetap (*ceteris paribus*), jumlah yang diminta akan turun, sehingga kurva permintaan berlereng negatif. Faktor non-harga seperti pendapatan, selera, jumlah penduduk, harga barang substitusi atau komplementer, dan ekspektasi menggeser kurva permintaan. Hukum penawaran menyatakan hubungan searah antara harga dan jumlah yang ditawarkan, sementara biaya produksi, teknologi, kondisi cuaca, dan jumlah produsen menggeser kurva penawaran (Mankiw, 2021).

Keseimbangan Pasar

Keseimbangan pasar tercapai pada harga ketika jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan. Di luar titik tersebut terjadi kelebihan penawaran (*surplus*) atau kelebihan permintaan (*shortage*) yang mendorong harga bergerak kembali menuju keseimbangan. Pergeseran salah satu kurva menghasilkan titik keseimbangan baru. Analisis surplus konsumen dan surplus produsen dapat dipakai untuk menilai kesejahteraan pelaku pasar pada titik keseimbangan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menginterpretasi konsep dan faktor penentu permintaan dan penawaran komoditas sayuran; (2) menyintesis terbentuk dan bergesernya keseimbangan pasar sayuran; dan (3) mengidentifikasi karakteristik khas sayuran yang memengaruhi stabilitas harga di pasar.

Secara teoretis, kajian ini merangkum penerapan teori permintaan, penawaran, dan keseimbangan pada komoditas pertanian yang mudah rusak. Secara praktis, hasilnya dapat membantu petani dan pedagang memahami sumber fluktuasi harga serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menjaga stabilitas harga dan pasokan sayuran.

3. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami, menafsirkan, dan menyintesis temuan penelitian terdahulu mengenai permintaan, penawaran, dan keseimbangan pasar komoditas sayuran. Metode studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, serta kesenjangan penelitian berdasarkan sumber ilmiah yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data primer atau pengujian hipotesis secara langsung (Snyder, 2019; Sugiyono, 2022).

Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder berupa artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan publikasi penelitian yang membahas teori permintaan dan penawaran, elastisitas harga, keseimbangan pasar, serta dinamika harga sayuran. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan relevansi topik, kesesuaian dengan tujuan penelitian, dan kontribusinya dalam menjelaskan mekanisme pembentukan keseimbangan pasar. Literatur yang digunakan kemudian ditelaah untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran, perubahan harga, serta peran distribusi dan kebijakan pemerintah dalam menjaga stabilitas pasar.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik berdasarkan enam tahap yang dikemukakan oleh Braun dan Clarke (2006). Tahap pertama adalah membiasakan diri dengan data melalui pembacaan berulang terhadap judul, abstrak, metode, dan temuan penelitian. Tahap kedua adalah menghasilkan kode awal, seperti kenaikan harga akibat ketidakseimbangan permintaan dan penawaran, keterbatasan pasokan musiman, serta peningkatan permintaan menjelang hari raya. Tahap ketiga adalah mengelompokkan kode yang memiliki kesamaan menjadi tema utama. Tahap keempat adalah meninjau dan mengevaluasi kesesuaian tema dengan kode serta keseluruhan literatur. Tahap kelima adalah mendefinisikan dan memberi nama tema secara jelas. Tahap keenam adalah menyusun laporan secara sistematis.

Melalui tahapan tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan sintesis yang komprehensif mengenai hubungan permintaan, penawaran, dan keseimbangan pasar sayuran serta implikasinya terhadap stabilitas harga dan efisiensi distribusi.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil :

Sumber data dan kriteria pemilihan. Kajian ini menyintesis 13 artikel yang relevan dengan permintaan, penawaran, elastisitas, keseimbangan pasar, preferensi konsumen, integrasi pasar, dan kebijakan harga.

Tabel 1. Sumber literatur yang dianalisis

Kode	Penulis (tahun)	Ruang Lingkup	Sumber
A1	Fauzi dkk (2023)	Pengaruh Permintaan dan penawaran terhadap kebutuhan pokok di pasar	JEKMA, 2(2),29-39
A2	Prasetyo (2023)	Pengaruh fungsi permintaan dan penawaran terhadap keseimbangan pasar	RESWARA,1(1),1-8
A3	Anindhita dkk. (2023)	Preferensi konsumen pasar tradisional	JISIP, 7(1), 524-537
A4	Matondang dkk. (2024)	Keseimbangan pasar: harga dan kuantitas optimum	Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen, 1(4),384-393
A5	Agil dkk. (2024)	Elastisitas permintaan dan penawaran	Buana Matematika, 14(1), 83-94
A6	Safitri dkk. (2024)	Efek elastisitas pada beberapa komoditas pertanian	JUMAWA, 1(4), 183-192
A7	Tanri dkk. (2024)	Harga, permintaan dan penawaran pada keseimbangan pasar ubi ungu	Jurnal Winata, 2(2), 22-25
A8	Lestari dkk. (2024)	Fluktuasi harga beras, bawang merah, dan cabai terhadap inflasi	Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 20(2)
A9	Raniasa & Kasnelly (2024)	Peran pasar tradisional bagi kesejahteraan ekonomi	Al-A'mal, 4(2), 107-118
A10	Tampubolon dkk. (2025)	Permintaan dan penawaran sebagai penentu harga cabai di Pasar MMTC Medan	Jurnal Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2(2), 1-7
A11	Pratama dkk. (2025)	Keseimbangan pasar dan pemenuhan kebutuhan pokok masa Lebaran	EKSYDA, 6(1), 70-89
A12	Susanti (2025)	Keseimbangan pasar barang dalam perspektif ekonomi	Socius, 2(7), 1-6
A13	Iksan dkk. (2026)	Fluktuasi harga bawang merah, konsumsi rumah tangga, dan integrasi pasar di Kota Cirebon	Agrivet, 14(1)

Analisis terhadap 13 artikel menghasilkan lima tema utama. Meringkas tema beserta artikel pendukungnya dan pembahasan berikut menguraikan masing-masing tema

Tabel 2. Sintesis tema utama dan temuan literatur

Tema	Inti Temuan	Artikel Pendukung
T1. Interaksi harga dan kuantitas	Harga keseimbangan terbentuk dari pertemuan permintaan dan penawaran; ketidakseimbangan memicu penyesuaian harga	A1, A2, A4, A7, A10, A12
T2. Determinan permintaan	Harga, pendapatan, preferensi, dan momen hari raya menggeser permintaan	A3, A8, A11, A13
T3. Determinan penawaran dan karakter sayuran	Produksi musiman, sentra produksi, dan sifat mudah rusak membuat pasokan rentan berfluktuasi	A8, A10, A13
T4. Elastisitas dan respons pasar	Kepekaan terhadap harga menentukan besarnya perubahan harga akibat guncangan	A5, A6, A13
T5. Integrasi pasar, kelembagaan, dan kebijakan	Transmisi harga antarwilayah, peran pasar tradisional, dan intervensi harga memengaruhi stabilitas	A8, A9, A13

Pembahasan:

Interaksi Harga dan Kuantitas sebagai Mekanisme Keseimbangan

Sebagian besar artikel dalam korpus meletakkan interaksi permintaan dan penawaran sebagai dasar pembentukan harga. Kajian yang berfokus pada hubungan fungsi permintaan dan penawaran terhadap keseimbangan pasar (Prasetyo, 2023; Matondang dkk., 2024; Susanti, 2025) memperlihatkan bahwa titik keseimbangan dapat dipahami sebagai pertemuan kedua fungsi tersebut, dan bahwa pergeseran salah satu kurva mengubah harga serta kuantitas keseimbangan. Penelitian yang menerapkan kerangka ini pada komoditas konkret, seperti ubi ungu (Tanri dkk., 2024) dan cabai di Pasar MMTC Medan (Tampubolon dkk., 2025), menggunakan representasi grafik dan analisis harga untuk menunjukkan bagaimana harga pasar ditentukan oleh kedua sisi pasar. Fauzi dkk. (2023) memperluas pembahasan ke kebutuhan pokok di pasar secara umum, sehingga mekanisme yang sama dapat diterapkan pada sayuran sebagai kebutuhan sehari-hari.

Secara interpretatif, literatur ini konsisten dengan teori dasar, tetapi sebagian besar bersifat ilustratif. Artikel-artikel tersebut lebih banyak menunjukkan bahwa mekanisme harga berlaku pada komoditas tertentu daripada menguji seberapa cepat pasar sayuran kembali keseimbangan. Ini mengindikasikan celah pada analisis dinamika penyesuaian harga

Determinan Permintaan Sayuran

Permintaan sayuran dipengaruhi faktor harga dan non-harga. Studi pada bawang merah di Kota Cirebon menemukan bahwa fluktuasi harga berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumsi rumah tangga, dengan koefisien korelasi Pearson sebesar $-0,61$ antara harga dan konsumsi (Iksan dkk., 2026). Temuan ini sejalan dengan hukum permintaan: konsumen mengurangi pembelian ketika harga naik. Di sisi lain, preferensi konsumen dan karakteristik pasar tempat berbelanja ikut menentukan pola permintaan (Anindhita dkk., 2023).

Faktor musiman dan momen sosial-keagamaan juga memengaruhi permintaan. Kajian tentang keseimbangan pasar pada masa Lebaran (Pratama dkk., 2025) menempatkan lonjakan kebutuhan pokok saat hari raya sebagai pergeseran permintaan yang menekan keseimbangan harga. Pada komoditas cabai rawit merah, analisis di Kabupaten Banyumas menemukan lonjakan harga pada awal tahun dan periode Idulfitri saat pasokan tidak mampu memenuhi permintaan konsumen. Temuan tersebut diperoleh dari studi dengan metode VAR dan VECM untuk periode 2017-2023 (Wahyuni dkk., 2024, sebagaimana tercantum pada indeks Garuda). Sintesis dari tema ini menunjukkan bahwa permintaan sayuran relatif tidak banyak berkurang pada sayuran

bumbu yang dianggap kebutuhan pokok dapur, tetapi tetap responsif terhadap kenaikan harga yang tajam.

Determinan Penawaran dan Karakteristik Khas Sayuran

Di sisi penawaran, korpus menyoroti musim sebagai faktor dominan. Data bulanan bawang merah di Kota Cirebon sepanjang 2023 memperlihatkan harga tertinggi sebesar Rp28.350 per kilogram pada April dan terendah Rp14.350 per kilogram pada September (Iksan dkk., 2026), yaitu selisih hampir dua kali lipat dalam satu tahun. Rentang sebesar itu mencerminkan pasokan yang berubah mengikuti musim panen sementara konsumsi tetap berjalan. Pola serupa tampak pada cabai di Banyumas, yang harganya turun pada September-November saat terjadi panen raya (Wahyuni dkk., 2024).

Lestari dkk. (2024) menambahkan dimensi makro: harga beras, bawang merah, dan cabai berkaitan dengan inflasi di Provinsi Jawa Barat berdasarkan analisis Vector Autoregression, dengan bawang merah memberikan dampak signifikan dalam jangka pendek terhadap inflasi. Artinya, guncangan pasokan sayuran tidak hanya mengubah keseimbangan di pasar komoditas itu sendiri, tetapi juga menjalar ke stabilitas harga umum. Sifat sayuran yang mudah rusak membatasi kemampuan pedagang menyimpan stok untuk meredam guncangan, sehingga penyesuaian terjadi melalui harga, bukan melalui persediaan.

Elastisitas sebagai Penentu Respons Pasar

Artikel yang membahas elastisitas (Agil dkk., 2024; Safitri dkk., 2024) menegaskan bahwa besarnya perubahan harga dan jumlah akibat pergeseran kurva bergantung pada kepekaan permintaan dan penawaran terhadap harga. Safitri dkk. (2024) secara khusus mengaitkan elastisitas dengan komoditas hasil pertanian, yang relevan bagi sayuran karena kebutuhan dasar cenderung memiliki permintaan yang kurang elastis, sedangkan penawaran sulit disesuaikan cepat. Kombinasi permintaan yang kurang elastis dan penawaran yang kaku dalam jangka pendek menjelaskan mengapa penurunan pasokan yang kecil dapat memicu kenaikan harga.

Temuan Iksan dkk. (2026) bahwa konsumsi rumah tangga responsif terhadap perubahan harga bawang merah menunjukkan bahwa permintaan sayuran tidak sepenuhnya inelastis. Konsumen dapat mengurangi konsumsi atau beralih ke substitusi ketika harga melonjak. Oleh karena itu, tingkat elastisitas perlu diukur per komoditas dan per periode, bukan diasumsikan seragam untuk semua sayuran.

Integrasi Pasar, Kelembagaan, dan Kebijakan

Keseimbangan di satu pasar tidak berdiri sendiri. Analisis kointegrasi dan kausalitas Granger pada bawang merah menunjukkan bahwa harga di sentra produksi Brebes memengaruhi harga di Kota Cirebon secara signifikan, sedangkan arah sebaliknya tidak ditemukan, dan integrasi tersebut diiringi efisiensi pasar yang masih terbatas (Iksan dkk., 2026). Dengan demikian, guncangan pasokan di daerah produsen akan ditransmisikan ke pasar konsumen, dan keseimbangan pasar lokal sangat dipengaruhi kondisi hulu.

Dari sisi kelembagaan, pasar tradisional menjadi arena utama pertemuan penjual dan pembeli sayuran. Penilaian masyarakat terhadap peran pasar tradisional bagi kesejahteraan ekonomi (Raniasa & Kasnelly, 2024) dan kajian preferensi konsumen (Anindhita dkk., 2023) menunjukkan bahwa kondisi pasar, kedekatan, dan interaksi langsung turut membentuk keputusan transaksi. Dari sisi kebijakan, Lestari dkk. (2024) merekomendasikan penetapan harga acuan untuk bawang merah dan operasi pasar guna menjaga stabilitas harga. Rekomendasi ini mencerminkan upaya menggeser keseimbangan ke arah yang lebih stabil melalui penambahan pasokan saat harga melonjak. Meski demikian, efektivitas kebijakan semacam itu masih perlu dikaji lebih

lanjut karena harga acuan yang tidak selaras dengan kondisi pasokan berpotensi menimbulkan kelangkaan atau kelebihan stok.

Implikasi Praktis

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa keseimbangan pasar sayuran bersifat dinamis. Titik keseimbangan terus bergeser karena pasokan musiman dan perubahan panen, permintaan yang melonjak pada momen tertentu, kepekaan konsumen terhadap harga, dan transmisi harga dari sentra produksi. Kerangka teori permintaan-penawaran terbukti berguna menjelaskan fenomena tersebut, namun penerapannya perlu dilengkapi pertimbangan karakteristik biologis sayuran dan struktur pasar.

Panduan praktis dari keterlibatan ini adalah sebagai berikut. Pertama, pengelolaan pola tanam dan informasi panen penting untuk mengurangi kesenjangan pasokan musiman. Kedua, pemantauan harga di sentra produksi dapat dijadikan sinyal dini bagi pasar konsumen. Ketiga, intervensi seperti operasi pasar sebaiknya dirancang berdasarkan data pasokan dan permintaan yang akurat, terutama menjelang hari besar keagamaan.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan :

1. Permintaan sayuran dibentuk oleh harga, pendapatan, selera, jumlah penduduk, dan harga barang lain, dan cenderung inelastis karena sayuran merupakan kebutuhan pokok. Penawarannya dibentuk oleh biaya, cuaca, musim, dan teknologi, kaku pada jangka pendek.
2. Keseimbangan pasar sayuran terbentuk pada titik temu permintaan dan penawaran, dan bergeser ketika salah satu kurva berubah. Karena permintaan inelastis dan penawaran kaku, guncangan pasokan menghasilkan perubahan harga yang besar.
3. Sifat mudah rusak, selang waktu produksi yang menimbulkan siklus harga, rantai tataniaga yang panjang, dan informasi harga yang tidak merata membuat harga di pasar sering menyimpang dari keseimbangan.

Saran :

Bagi petani: mengatur pola dan waktu tanam secara bergilir serta memantau informasi harga dan pasokan agar panen tidak menumpuk pada waktu yang sama.

Bagi pedagang: menyesuaikan stok dengan pola permintaan dan memperbaiki penanganan pascapanen untuk menekan kerusakan barang.

Bagi pemerintah daerah: menyediakan informasi harga dan pasokan yang terbuka, mendukung gudang pendingin dan transportasi, serta mengelola cadangan pasokan. Penetapan harga sebaiknya dilakukan hati-hati karena harga di bawah keseimbangan dapat menimbulkan kelangkaan.

Bagi peneliti selanjutnya: menguji temuan kajian ini melalui penelitian lapangan atau analisis kuantitatif di pasar tertentu, dan menambahkan telaah artikel jurnal terbaru tentang harga sayuran di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Mankiw, N. G. (2021). Principles of economics (9th ed.). Cengage Learning.
<https://www.cengageasia.com/title/default/detail?isbn=9780357038314>

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 104, 333-339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.
https://opac.pascasarjana.untirta.ac.id/index.php?id=4276&p=show_detail&utm_source=chatgpt.com
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Wahyuni, T. S., Satriani, R., dkk. (2024). Pengaruh fluktuasi harga cabai rawit merah terhadap inflasi di Kabupaten Banyumas. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.25157/ma.v10i2.13684>
- Fauzi, A., Putu Yohanes Agata L, D., Sandopart, Anglaini, E., Kardella Utami, P., Adjie Adha, M., & Arya Dewanahlim, M. (2023). Pengaruh permintaan dan penawaran terhadap kebutuhan pokok di pasar. *JEKMA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 29-39. <https://doi.org/10.56127/jekma.v2i2.711>
- Prasetyo, A. A. (2023). Pengaruh fungsi permintaan dan penawaran terhadap keseimbangan pasar. *RESWARA: Jurnal Riset Ilmu Teknik*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.62238/reswara;jurnalrisetilmuteknik.v1i1.17>
- Anindhita, I., Nurhadi, & Trinugraha, Y. H. (2023). Preferensi konsumen pasar tradisional di Kabupaten Purbalingga. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(1), 524-537. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4414>
- Matondang, K. A., Sihotang, Y. R. M., Banjarnahor, O. M., & Sitorus, N. (2024). Keseimbangan pasar: Analisis ekonomi mikro dalam menentukan harga dan kuantitas optimum. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 1(4), 384-393. <https://doi.org/10.61722/jaem.v1i4.3457>
- Agil, A. M., Firdaus, A., & Buhaerah. (2024). Analisis elastisitas permintaan dan penawaran dalam ekonomi modern. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, 14(1), 83-94. <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v14i1.8517>
- Safitri, W., Rostyana, E., Klodia, A., & Anwar, R. (2024). Efek elastisitas permintaan dan penawaran pada beberapa komoditas hasil pertanian terhadap pasar. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (JUMAWA)*, 1(4), 182-192. <https://abadiinstitute.org/index.php/JUMAWA/article/download/298/322/980>
- Tanri, I. B. P., Suci, D. P., Febriyani, A., & Kartika, I. (2024). Analisis harga permintaan dan penawaran dalam keseimbangan pasar ubi ungu menggunakan grafik. *Jurnal Witana*, 2(2), 22-25. <https://jurnalwitana.com/index.php/jw/article/view/69>
- Lestari, A. D., Erlikasna, E., Simbolon, R. C., Breta, I., & Daniyal, M. (2024). Dampak fluktuasi harga beras, bawang merah, cabai terhadap inflasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 20(2). <https://doi.org/10.20956/jsep.v20i2.35057>
- Raniasa, F., & Kasnelly, S. (2024). Penilaian masyarakat mengenai peran pasar tradisional dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi. *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 4(2), 107-118. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Al-amal/article/view/730>
- Tampubolon, F., Siregar, F. P. I. P., Situmorang, L. P. S., Sinaga, M. O., Sinaga, S. A., & Sinurat,

- S. N. (2025). Analisis permintaan dan penawaran sebagai faktor penentu harga cabai di Pasar MMTC Medan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 1-7. <https://jurnal.line.or.id/index.php/reksy/article/view/57>
- Aulia, M. N., Pratama, A. Z., Khoirunni'mah, M., & Wigati, S. (2025). Analisis keseimbangan pasar terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat masa Lebaran: Berdasarkan teori keseimbangan harga pasar. *EKSODA: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(1), 70-89. <https://doi.org/10.51226/eksyda.v6i1.925>
- Susanti, N. (2025). Keseimbangan pasar barang dalam perpektif ekonomi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(7), 1-6. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14883723>
- Iksan, Sulaksana, J., & Dinar. (2026). Pengaruh fluktuasi harga bawang merah terhadap perilaku konsumsi rumah tangga dan integrasi pasar di Kota Cirebon. *Agrivet*, 14(1). <https://doi.org/10.31949/agrivet.v14i1.18699>